



## Penerapan Model Problem Based Learning pada Tema 6 Energi dan Prubahannya dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik

**Yulianti Wijaya Kusno<sup>1</sup>, Hardiyanto Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru/Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Makassar

Email: [yuliantiwijaya0707@gmail.com](mailto:yuliantiwijaya0707@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru/Universitas Negeri Makassar

Email: [hrahman@unm.ac.id](mailto:hrahman@unm.ac.id)

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*Problem Based Learning is defined as Problem Based Learning, namely a type of learning model that involves students in an activity (Project) to produce a product. The formulation of the problem is: Can the application of the Problem Based Learning (PBL) Model in Theme 6 Energy and Its Changes Improve Students' Collaborative Attitudes? The aim of the research is to find out whether the Problem Based Learning Model can improve students' cooperative attitudes. The population in this study were grade 3 students at UPT SD Negeri 2 Belawae for the 2022/2023 academic year. Each cycle is held in one meeting with the stages: planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were the researcher as a teacher and 17 students consisting of 7 male students and 9 female students. The research results show that the activities of teachers and students in cycle I still show the sufficient category. Meanwhile, in Cycle II the activities of teachers and students increased to the good category. Thus, the application of the problem based learning model can improve the cooperative attitude of class III students at UPT SD Negeri 2 Belawae.*

*Cooperative; Problem Based Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum nasional merupakan program pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun muatan kurikulum berdasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008: 4) yaitu, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia berbasis peradaban dan kompetensi. Penekanan standar kompetensi lulusan pada tiga aspek yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan pembentukan sikap sebagai nilai utama. Sehingga aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Penekanan dari kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa sekolah dasar. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan baik adalah sikap kerjasama.

Menurut Kartadinata (2012:295) “kerjasama merupakan usaha menggunakan ide semua orang, membantu bekerja, bersikap bersahabat dengan semua orang dalam kelompok, berkompromi, memberi semangat pada semua untuk ikut serta.” Menurut Mira(2012) “kerjasama sebagai dua orang atau lebih

untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.”

Manusia merupakan makhluk social dan individual, yang dalam hidupnya senantiasa berhadapan dengan manusia lain atau situasi di sekelilingnya. Mereka berinteraksi, berinterdependensi dan pengaruh mempengaruhi. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Namun perasaan tersebut diarahkan juga pada dirinya. Perasaan dan sikap terhadap orang lain dan dirinya itu mempengaruhi pola respon individu terhadap individu lain atau situasi di luar dirinya. Karena senang dan penasaran ia cenderung mendekat. Karena tidak senang dan curiga ia cenderung menjauh.

Kemampuan guru dan peran aktif siswa dalam kelas merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter.

Siswa yang kurang kerjasama dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan. Fenomena ini terlihat pada saat calon peneliti melakukan observasi awal di Kelas III Di UPT SD Negeri 2 Belawae, pada bulan Maret 2023. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun belum sepenuhnya mampu menyentuh seluruh aspek sikap terutama sikap kerjasama. Penyebab yang ditemukan oleh peneliti dari pihak guru selama proses pembelajaran yaitu: 1) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, 3) kurangnya menggunakan model pembelajaran yang yang bervariasi, 4) penggunaan model/ metode yang monoton. Sedangkan dari pihak siswa adalah: 1) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, 3) siswa hanya menyelesaikan tugas secara mandiri, 4) kurangnya sikap kerjasama dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, guru telah menggunakan beberapa model serta metode tapi belum tepat, sehingga peneliti bersama guru bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Wijaya (2018) “Meningkatkan Sikap Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 6 Di Kelas III Sd Negeri 2 Belawae” , model PBL berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa. Sehingga peneliti tertarik memilih model PBL sebagai model yang akan diterapkan dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa. PBL merupakan model pembelajaran yang mendasarkan pada permasalahan. PBL melibatkan aktivitas berpikir dalam proses pembelajaran untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat. PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Penerapan model PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru melakukan suatu perbaikan terhadap sikap kerjasama dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 6 Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa di Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae.

## **METHOD**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 2 Belawae. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/ 2023. Lokasi ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan pada saat calon peneliti melakukan observasi dengan guru kelas III yang masih ditemukan ada beberapa masalah yaitu kurangnya sikap kerjasama siswa yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 6 Energi dan Perubahannya dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan, “Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi”

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan dalam menerapkan model PBL pada siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan: a) peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus, b) peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran PBL. c) membuat alat bantu mengajar, e) menyusun soal-soal tes formatif, f) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua dengan memperhatikan beberapa kesalahan yang ada pada siklus pertama. Apabila siklus kedua belum berhasil maka penelitian dihentikan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

2. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Pada siklus pertama dan kedua masing-masing direncanakan dalam dua kali pertemuan. Jika siklus I tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Namun, jika siklus kedua ternyata belum berhasil juga maka, penelitian dihentikan dan ditarik kesimpulan.

3. Tahap pengamatan (*observasi*)

a. Pengamat mengamati kegiatan guru dan menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi untuk guru.

b. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa pada lembar observasi untuk siswa.

4. Tahap refleksi (*reflection*)

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) Arikunto mengatakan, “Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Refleksi dilakukan sebagai bahan pertimbangan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan. Apabila telah berhasil maka siklus tindakan tidak berlanjut ke siklus berikutnya. Sebaliknya apabila belum berhasil maka, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di SDN 2 Belawae pada hari Senin, tanggal 06 Maret 2023, tepatnya di kelas III. Jumlah siswa di Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae adalah 16 orang, 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dengan seorang wali kelas yang Hasmi Sudarmi, S. Pd.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa ada dua faktor yaitu dari guru dan siswa. Pada aspek guru: (1) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa. (3) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (4) Penggunaan model/ metode yang monoton. Adapun pada aspek siswa: (1) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) siswa kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, (3) siswa hanya menyelesaikan tugas secara mandiri, (4) kurangnya sikap kerjasama dalam menghadapi masalah. Sikap yang diteliti adalah kerjasama siswa pada tema 6 Energi dan Perubahannya di kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 1 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 06 Maret 2023 dan siklus I pertemuan 2 hari Selasa, 09 Mei 2023. Setiap pertemuan terjadi empat rangkaian kegiatan, antara lain : 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi.

**Tabel 4.1.**Data Frekuensi Hasil Observasi Sikap kerjasama Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae Pada siklus I Pertemuan 1.

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
3,51 – 4,00	Sangat baik		
2,67– 3,50	Baik	7	43,75%
2,17 – 2,66	Cukup	6	37,5 %
< 2,16	Kurang	3	18,75 %
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber : Lembar observasi sikap percaya diri siswa siklus I pertemuan 1

**Tabel 4.2.** Data Ketuntasan Sikap Kerjasama Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae Pada Siklus I Pertemuan 1.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
2,67 – 4,00	Tuntas	6	37,5 %
< 2,66	Tindak Tuntas	10	62,5 %
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber : Lembar observasi sikap kerjasama siswa siklus I pertemuan 1

## Discussion

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa pada tema 6 Energi dan Perubahannya Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus. Pada penelitian siklus I pertemuan 1 peneliti mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membuat RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar observasi sikap kerjasama, lembar LKPD, lembar evaluasi, media, alat peraga, dan alat dokumentasi.

Dalam pelaksanaan pada tema Tema Makanan Sehat pembelajaran 2, langkah-langkah pembelajarannya diorientasikan berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning yang terdiri dalam beberapa langkah-langkah (1) orientasi siswa pada masalah. (2)mengorganisasi siswa untuk belajar . (3) Membimbing penyalisiskan individual dan kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah..

Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Model pembelajaran Problem Based Learning ini dimulai dari guru menyajikan informasi tentang sub materi pokok yang akan dipelajari. kegiatan Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan guru menampilkan materi menggunakan proyektor. Kemudian siswa diorientasi pada masalah, guru mengarahkan untuk mengamati teks bacaan dan video tentang jenis penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Guru bertanya kepada siswa hal yang belum dimengerti.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, karena siswa kelas III berjumlah 16 orang maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang setiap kelompok. Guru memberikan nama kelompok kepada tiap kelompok. Pada pertemuan siklus I pertemuan 1 saat pembagian kelompok siswa kurang tertib sehingga keadaan kelas ribut. Sedangkan saat siklus I pertemuan 2 saat siswa dibagi kelompok siswa mulai tertib dan mendengarkan arahan guru.

Kegiatan selanjutnya membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Siswa diberikan lembar kerja. Sebelum siswa berdiskusi guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD dan guru bertanya hal yang belum dimengerti oleh siswa mengenai langkah-langkah pengerjaan LKPD. Guru berjalan untuk membimbing siswa yang mulai kesulitan dan menegur siswa yang hanya diam saat diskusi berlangsung agar lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya saat ada materi yang kurang dipahami. Setelah itu semua siswa aktif dalam berdiskusi.

Siswa dibagikan tugas oleh guru pada siklus I pertemuan 1 siswa kurang tertib saat pembagian sehingga kelas ribut saat pembagian LKPD sedangkan saat siklus I pertemuan 2 siswa lebih tertib dan tenang saat LKPD dibagikan, pada siklus I pertemuan 1 guru tidak terlalu memperhatikan siswa saat berdiskusi sehingga ada beberapa siswa yang hanya diam dan tidak ikut berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada siklus I pertemuan 2 saat guru melihat ada siswa yang diam guru menegur dan menyuruh siswa tersebut aktif dan ikut berpartisipasi.

Selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Pada siklus I pertemuan 1 hanya beberapa kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, hal berbeda terlihat saat siklus I pertemuan 2 guru memberikan penjelasan tentang diskusi kelompok yang akan dilaksanakan siswa lebih paham tugas dari setiap kelompok serta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan

Kegiatan selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Semua kelompok telah melakukan diskusinya. Saat kegiatan berdiskusi berlangsung ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Saat diskusi juga selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi.

Setiap pertemuan pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran, namun pada siklus I pertemuan 2 siswa mulai berani menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu setiap siklus siswa mengerjakan tes evaluasi. Pada siklus I pertemuan 1 guru tidak memberikan pesan-pesan moral namun pada siklus I pertemuan 2 guru mulai memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. Setelah itu setiap siklus melakukan tindak lanjut.

Adapun dari hasil observasi sikap kerjasamasiswa pada tema Tema Makanan Sehat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa. Meskipun di tes evaluasi siklus I pertemuan 1 keberhasilan siswa belum sesuai dengan harapan guru karena persentase pada lembar observasi siswa hanya mencapai 66,66 dengan kategori cukup(C). Tetapi jika dibandingkan dengan hasil observasi sikap kerjasamasiswa siklus I pertemuan 2 mulai meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan yakni 3,1 dengan kategori baik (B) dan menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga pemberian tindakan dihentikan.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning tema Tema Makanan Sehat dapat meningkatkan sikap kerjasama

Dari kriteria indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 70% mendapatkan nilai observasi  $\geq 2,16$ . Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator dengan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I pertemuan 2 yaitu nilai observasi sikap kerjasama siswa secara menyeluruh yaitu 3,1 dalam kategori baik (b) melewati target standar minimal yang telah ditentukan dan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai yaitu jika Model Pembelajaran Problem Based

Learning diterapkan, maka sikap kerjasama siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae dapat ditingkatkan.

## **CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS**

### **Conclusions**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 pada kategori cukup dengan persentase 73% dan pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase 93,33%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 berada pada kategori cukup dengan persentase 66,66% kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi baik dengan persentase 86,66%. Hasil observasi sikap kerjasama siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 2,31 berada pada kategori cukup kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 3,13 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) pada Tema 6 Energi dan Perubahannya dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa di Kelas III UPT SD Negeri 2 Belawae.

### **Sugesstions**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya peningkatan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar maka harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi serta relevan dengan tema.
2. Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SDN 2 Belawae untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas model dan metode pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang diharapkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan terpercaya.
4. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung.

## **REFERENCE**

- Alwan. 2014. Pengertian Kerjasama Menurut para Ahli, (Online), <http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli/>,(diakses tanggal 22 Agustus 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh, Suryana, & Fatriany. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitri, 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haryono. 2015. Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Amara Books.
- Hosnan, . 2016. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran.
- Iskandar, D. Narsim.(2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa.
- Kartadinata, Sunaryo. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar . 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mira.2012.Pentingnya Kerjasama dalam Kelompok, (Online),<http://mira-seplita.blogspot.co.id/2012/01/kerjasama.html?m=1>,(diakses tanggal 22 mei 2018)

- Nurdin, Syafrudin & Adriantoni 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 104 tahun 2014 Tentang skala penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyadi. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama.
- Wijaya, David. 2018. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijaya, E. C. (2018). MENINGKATKAN SIKAP BEKERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA 2 DI KELAS V SD NEGERI BHAKTI WINAYA (Penelitian Tindakan kelas Pada Tema 2 Peristiwa Dalam Kehidupan, di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bhakti Winaya) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Zain Aswan, dkk. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta